

Abhidhammatthasaṅgaha

Bhūmibhedacitta



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Klasifikasi Kesadaran Berdasarkan Tingkatannya

Saṅgaha: Disana, pertama-tama, kesadaran dibagi menjadi empat, yaitu kesadaran-lingkup-inderawi, kesadaran-lingkup-materi-halus, kesadaran-lingkup-non-materi, kesadaran adi-duniawi.

Tīkā:

- Dari 4 topik yang ada di dalam Abhidhamma, 'kesadaran' akan dianalisa pertama kali berdasarkan tingkatan, jenis, asosiasi dll (*bhūmijātisampayogādivasena*).
- Berdasarkan 'Tingkatan': *kāmāvacara citta*, *rūpāvacara citta*, *arūpāvacara citta* dan *lokuttara citta*.

Klasifikasi Kesadaran Berdasarkan Tingkatannya

- Berdasarkan 'Jenis' (*jāti*): *akusala citta* (kes. tidak baik), *kusala citta* (kes. baik), *vipāka citta* (kes. resultan) dan *kiriya citta* (kes. fungsional).
 - *Vipāka citta* dan *kiriya citta* disebut *abyākata* (tidak tentu).
- Asosiasi *dhamma*: dengan LDM, *diṭṭhi*, *vedanā*, *alobha*, *adosa*, *amoha* dll.
- *Dhamma* (batin) meningkat kualitasnya secara bertahap (*dhammā anupubbapaṇitā*) di 4 tingkatan eksistensi, oleh karena itulah penjelasannya didasarkan pada urutan rendah, tinggi, lebih tinggi dan paling tinggi.

Klasifikasi Kesadaran Berdasarkan Tingkatannya

- *Kāmāvacara citta*: kesadaran dengan hasrat sensual (*kāma*) yang aktif bergerak (*avacarati*) dalam mengejar objeknya.
- Alternatif lain, *kāma* adalah eksistensi yang dihasratkan yaitu 11 alam kehidupan sensual / inderawi (*Kāmabhūmi*). *Kāmāvacara citta* sangat aktif di alam-alam ini (walaupun *citta* ini juga bisa muncul di alam lingkup-materi-halus ataupun non-materi).
- *Rūpāvacara citta* dan *Arūpāvacara citta* dipahami dengan cara yang sama seperti diatas.
- *Rūpajjhāna* dan *Rūpabhūmi*; *Arūpajjhāna* dan *Arūpabhūmi*.

Klasifikasi Kesadaran Berdasarkan Tingkatannya

- *Lokuttara* (melampaui dunia):
 - Disebut *lokuttara maggacitta* dan *phalacitta* karena pergi melampaui dunia *khandha* yang menjadi objek ‘genggaman’ (*upādānakkhandha*) dan hal ini dimungkinkan karena tidak adanya *āsava* (noda batin).
 - Atau: keduanya bersama dengan Nibbāna, dikarenakan kualitas diatas, melampaui dan diatas dunia, dengan alasan ini mereka disebut *lokuttara*.
 - *Lokuttara citta* (bukan Aku) merealisasi Nibbāna.

Kesadaran Tidak Baik

(Akusala Citta)

Saṅgaha: Dari semuanya, apakah yang termasuk 'lingkup-inderawi'?

1. *Somanassasahagataṃ diṭṭhigatasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ*
(satu kesadaran, disertai dengan sukacita, berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).
2. *Somanassasahagataṃ diṭṭhigatasampayuttaṃ sasaṅkhārikamekaṃ*
(satu kesadaran, disertai dengan sukacita, berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).
3. *Somanassasahagataṃ diṭṭhigatavippayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ*
(satu kesadaran, disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).
4. *Somanassasahagataṃ diṭṭhigatavippayuttaṃ sasaṅkhārikamekaṃ*
(satu kesadaran, disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

5. *Upekkhāsahagataṃ diṭṭhigatasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ* (satu kesadaran, disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).

6. *Upekkhāsahagataṃ diṭṭhigatasampayuttaṃ sasaṅkhārikamekaṃ* (satu kesadaran, disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

7. *Upekkhāsahagataṃ diṭṭhigatavippayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ* (satu kesadaran, disertai dengan ketenangan, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, tanpa dorongan).

8. *Upekkhāsahagataṃ diṭṭhigatavippayuttaṃ sasaṅkhārikamekaṃ* (satu kesadaran, disertai dengan ketenangan, tidak berasosiasi dengan pandangan-salah, dengan dorongan).

Delapan jenis kesadaran ini disertai dengan keserakahan.

Kesadaran yang Berakar pada Keserakahan (8)

Lobhamūla Citta

- Tīkā: dari 4 tingkatan kesadaran, kesadaran lingkup-inderawi juga dibagi menjadi 4 kedalam *akusala*, *kusala*, *vipāka* dan *kiriya*.
- “Kecuali yang buruk dan tanpa-akar, mereka disebut indah” (*pāpāhetukamuttāni ‘sobhanānī’ti vuccare’ti*)
 - Kesadaran yang disertai keserakahan dijelaskan terlebih dahulu karena mereka muncul pertama kali pada proses kelahiran kembali.
 - Berikutnya yang disertai perasaan tidak-senang dikarenakan mempunyai kesamaan 2 akar. Selanjutnya baru kesadaran yang tanpa-akar.

Analisa Lobhamūla Citta

- *Somanassasahagataṃ* (disertai dengan sukacita): istilah untuk perasaan batin yang menyenangkan (*mānasikasukhavedanāyetaṃ adhivacanaṃ*).
- *Diṭṭhigatasampayuttaṃ* (berasosiasi dengan pandangan-salah): kesadaran yang muncul bersama dengan salah satu atau lebih dari yang berikut: 62 pandangan salah, ada Roh/Diri, kemelekatan yang kuat terhadap Aku dan Milikku dalam model 'hanya ini saja kebenaran, yang lain salah'.
 - Termasuk juga disini adalah memahami kekekalan fenomena.
 - Opini.

Analisa Lobhamūla Citta

- *Sasaṅkhārikaṃ* (dengan dorongan): didahului dengan pengerahan 'tenaga' oleh diri sendiri atau orang lain. *Asaṅkhārikaṃ* (tanpa dorongan) dipahami sebagai kebalikannya.
- *Upekkhā* (ketenangan): perasaan netral (tidak suka dan tidak pula duka), berada di tengah.
- Dikenal juga sebagai *adukkhamasukhā vedanā* (perasaan bukan tidak-menyenangkan bukan pula menyenangkan).

Sebab Kemunculan (*Kāraṇa*)

- *Somanassa*: objek yang menyenangkan (*ittḥārammaṇaṃ*), terlahir dengan kesadaran-penyambung-kelahiran-kembali yang disertai dengan perasaan suka-cita (*somanassaṇḍāṇā*), mempunyai karakter yang tidak suka berpikir mendalam (*agambhīrasabhāvatā*).
- *Upekkhā*: objek yang cukup menyenangkan (*ittḥamajjhattārammaṇaṃ*), terlahir dengan kesadaran-penyambung-kelahiran-kembali yang disertai dengan perasaan netral/ketenangan (*upekkhāṇḍāṇā*), mempunyai karakter yang suka berpikir mendalam (*gambhīrasabhāvatā*).

Sebab Kemunculan (*Kāraṇa*)

- *Ditṭhigata*: berkumpul dengan orang yang mempunyai pandangan-salah, meyakini pandangan tentang kekekalan dan pemusnahan.
- Mendengar ajaran yang tidak baik, mempunyai teman yang tidak baik (tidak paham 4 *satipaṭṭhāna*, tanpa pengendalian diri dalam *Pātimokkha*, *indriya*, *sati* dll), keinginan untuk tidak melihat Ariya [Buddha dan *sappurisa*], perilaku yang tidak benar [menyukai hingar bingar pesta/perayaan] (*asaddhammasavanaṃ, akalyāṇamittatā, ariyānaṃ adassanakāmatādīni ayoniso manasikāro*). (DhsA. 247)

Sebab Kemunculan (*Kāraṇa*)

- *Asaṅkhārikam*: cuaca, makanan dll yang kondusif.
- Catatan: walaupun kesadaran ini juga berakar pada *moha*, tetapi hanya dinyatakan sebagai *lobhasahagata* (disertai dengan keserakahan) karena *lobha* disini adalah faktor pembeda.

Contoh-contoh

1. Seseorang menikmati objek-objek panca-indra dengan meyakini bahwa 'objek inderawi tidak ada bahayanya dll' atau dengan batin yang tajam/spontan, tanpa usaha, ia menganggap apa yang dilihat sebagai sesuatu yang baik.
2. Ketika ia melakukan hal diatas dengan batin yang lamban dan dengan usaha (*mandena samussāhitena*).
3. Ketika tidak ada pandangan-salah, seseorang melanggar *sīla* dengan batin yang tajam/spontan, tanpa usaha.
4. Ketika ia melakukannya dengan batin yang lamban dan dengan usaha.
5. No 5 sd 8 dipahami dengan perasaan yang muncul adalah 'ketenangan/netral.'

Selesai